

Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag

AKURASI
299

Christian Elrico Harison Lala, Lintje Kalangi, & Anneke Wangkar

Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Research paper
Accounting and audit

Abstract

This research aims to determine whether company size, profitability, audit opinion, and auditor reputation significantly affect audit report lag. This research was conducted at property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. Return measures the natural logarithm of total assets, company size, and profitability on Assets (ROA). Audit opinion and auditor reputation are measured using the nominal scale with dummy variables. The type of this research is quantitative, with purposive sampling as the technique of selecting samples, and 26 companies were selected as samples. The data were analyzed using the multiple linear regression method. Based on the analysis results, it was proven that company size, profitability, and audit opinion had a significant effect on the audit report lag. Meanwhile, the reputation of a public accounting firm has no significant effect on audit report lag on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Received: 25 Nov 2022
Accepted: 29 Dec 2022
Online: 31 Dec 2022



Akurasi: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 4, No.3, 2022,
pp. 299 - 310

eISSN 2685-2888

Keywords:

Audit report lag, company size, profitability, audit opinion, auditor's reputation

Corresponding Author:

Christian Elrico Harison Lala

Universitas Sam Ratulangi

Email: christianlala.cl@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.768>



© The Author(s) 2022

CC BY This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Seluruh entitas terbuka yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib memberikan laporan keuangan kepada publik. Dalam penyusunannya, laporan tersebut didasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan sangat penting karena akan menjadi dasar keyakinan dalam penetapan keputusan di masa depan oleh stakeholder seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah, serta masyarakat. Suatu laporan keuangan harus disajikan tepat pada waktunya untuk menjaga relevansi informasi yang dimuat di dalamnya yang mana hal ini berkaitan dengan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan. Audit atau pemeriksaan yang dijalankan oleh auditor atau kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu keharusan sebelum laporan keuangan tersebut disampaikan kepada publik. Panjangnya waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan audit terepresentasi pada selisih waktu dari tanggal laporan keuangan sampai pada tanggal laporan auditor independen, yang mana hal itu dikenal dengan sebutan audit *report lag*/ARL. Audit *report lag* (ARL) akan meningkat bila pengerjaan audit semakin banyak memakan waktu.

Observasi dilakukan Bursa Efek Indonesia/BEI terhadap setiap perusahaan tercatat (emiten) dalam hal keterlambatan penyajian laporan keuangan. Data dari BEI menunjukkan bahwa, sampai dengan tanggal 29 Juni 2019 sebanyak 10 emiten belum mempublikasikan laporan keuangan audited per 31 Desember 2018. Selanjutnya, untuk tahun 2020, hingga 30 Juni 2020 terpantau 42 emiten belum merilis laporan keuangan audited per 31 Desember 2019. Lalu, pada tahun 2021, sampai pada tanggal 30 Juni 2021 masih ada 52 emiten belum memberikan laporan keuangan audited per 31 Desember 2020. Selanjutnya, pada tahun 2022, sampai dengan tanggal 9 Mei 2022, terdapat 91 emiten yang tak kunjung merilis laporan keuangan audited per 31 Desember 2021. Perusahaan di sektor properti dan real estate merupakan yang paling banyak mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan khususnya pada tahun 2020 dan 2021. Data tersebut membuktikan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih terjadi sampai saat ini dan perlu dilakukan penelitian terkait faktor apa saja yang menyebabkannya terutama pada perusahaan properti dan real estate. Maka dari itu, objek pada penelitian ini berfokus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.

Terdapat beragam faktor pemicu terjadinya ARL. Faktor internal merupakan pemicu ARL yang berasal dari dalam entitas, seperti ukuran perusahaan dan kondisi profitabilitas. Sedangkan, faktor eksternal seperti reputasi auditor serta opini audit adalah penyebab ARL yang berasal dari luar entitas. Ukuran perusahaan bisa dilihat pada seberapa besar aset yang dimilikinya. Perusahaan berskala besar memiliki total aset yang besar pula yang dikelola untuk menghasilkan pendapatan (Handoko et al., 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisha dan Chariri (2022) menemukan bahwa ARL dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Di sisi lain, Agustina dan Jaeni (2022) membuktikan bahwa tidak adanya efek dari ukuran perusahaan terhadap ARL. Profitabilitas merepresentasikan kapabilitas suatu entitas dalam meraih profit/keuntungan. Tingginya kapabilitas tersebut merupakan sebuah kabar baik yang ingin segera disampaikan kepada publik melalui laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian oleh Fitriana dan Bahri (2022) ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ARL, sedangkan Azaria dan Sutrisno (2021) menemukan bahwa ARL tak dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Opini audit merupakan pendapat yang dinyatakan auditor setelah melakukan audit. Laporan keuangan cenderung disampaikan secara lebih cepat apabila perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian. Penelitian dari Sari dan Sujana

(2021) membuktikan bahwa opini audit memiliki efek yang signifikan terhadap ARL. Sedangkan, Sastrawan (2022) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh dari opini audit terhadap ARL. Reputasi auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tingkat kepercayaan publik yang tercermin pada ukuran dari KAP tersebut. Reputasi KAP dikategorikan menjadi KAP Big Four dan Non-big four (Jura & Tewu, 2021). KAP berukuran besar, seperti Big Four, dipandang lebih kompeten dan cepat dalam pengerjaan audit karena semakin memadainya resources yang dimiliki. Penelitian oleh Sastrawan, dkk. (2022) menemukan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap ARL. Sedangkan, Fitriana dan Bahri (2022) menemukan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ARL.

Berbagai penelitian mengenai ARL sudah dilaksanakan. Namun, hasilnya masih bertentangan dan inkonsisten antara satu dan lainnya yang berimbas pada munculnya kesenjangan penelitian (*research gap*). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih terjadi sampai saat ini, bahkan jumlahnya semakin meningkat sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pemicunya. Maka dari itu, maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji secara parsial apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan reputasi auditor dapat mempengaruhi ARL pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORITIS

Agency theory

Agency theory atau teori keagenan merupakan teori yang mendeskripsikan relasi dari *principal* dengan *agent*. Pemilik perusahaan disebut dengan *principal*, sedangkan *agent* merupakan sebutan bagi manajemen perusahaan. Kewenangan operasionalisasi perusahaan diberikan oleh pemilik perusahaan/*principal* kepada manajemen/*agent*. Jensen & Meckling (1976) mengutarakan bahwa selain wewenang untuk menjalankan kegiatan perusahaan, kuasa untuk mengambil keputusan atas nama *principal* juga diberikan kepada *agent*.

Pada praktik di lapangan, disparitas kepentingan seringkali melahirkan konflik di antara *principal* dan *agent*, yaitu konflik akibat asimetri informasi. Selaku pihak yang menjalankan operasional perusahaan, manajemen mempunyai akses informasi yang lebih unggul daripada pemilik perusahaan sehingga terkadang informasi yang diberikan tidak sesuai dengan realita. Oleh karenanya, dibutuhkan pihak ketiga yang independen agar bertindak sebagai mediator, yang dalam hal ini adalah auditor, untuk mengurangi risiko munculnya masalah keagenan seperti asimetri informasi. Dalam hal pelaporan keuangan, terjadinya *audit report lag* berimbas pada berkurangnya tingkat relevansi informasi yang terkandung pada laporan keuangan tersebut. Padahal, informasi itu merupakan dasar yang penting bagi *principal* dalam pengambilan keputusan. Untuk menghindari terjadinya asimetri informasi, perusahaan harus tepat waktu dalam merilis laporan keuangan (Sastrawan et al., 2022).

Signalling theory

Menurut Brigham & Houston (2020), sinyal adalah aksi yang dilakukan oleh suatu entitas dengan maksud mengarahkan perspektif penanam modal sebagaimana manajemen melihat masa depan entitas itu sendiri. Kabar terkait kinerja yang bagus dikirimkan perusahaan melalui laporan keuangan (Spence, 1973). Kabar baik atau "*good news*" dari suatu perusahaan diharapkan dapat segera terdistribusi kepada publik. Sinyal untuk pemakai laporan keuangan terepresentasikan

dalam kecepatan dan akurasi penyusunan laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan yang disampaikan tepat pada waktunya mengindikasikan bahwa informasi telah disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan sesuai dengan hasil pemeriksaan auditor.

Compliance theory

Teori kepatuhan menerangkan bahwa seluruh entitas berkewajiban menaati aturan karena otoritas pembuat regulasi mempunyai kekuasaan untuk mendikte perilaku atau komitmen normatif dengan legitimasi (Machmuddah et al., 2020). Normatif dan instrumental adalah dua perspektif dari teori kepatuhan. Dalam dunia akuntansi, teori kepatuhan harus diterapkan didasarkan pada sudut pandang normatif (Machmuddah et al., 2020). Melalui inspeksi dan penegakan hukum, para pelaku ekonomi dikendalikan berdasarkan aturan yang dibuat (Azaria & Sutrisno, 2021). Dalam hal penawaran saham entitas publik di pasar modal, regulasi dibuat oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), yang sekarang telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-346/BL/2011 mengatur dengan jelas mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala perusahaan publik yaitu tidak lebih dari akhir bulan ketiga dihitung dari tanggal pada laporan keuangan tahunan.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah selang/kurun waktu sejak akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal di laporan audit. Seberapa banyak waktu yang dipakai auditor dalam menjalankan auditnya menentukan selama apa pula ARL akan terjadi. Setelah selesai diaudit, barulah suatu laporan keuangan dapat dipublikasikan kepada publik. Semakin panjang periode penangguhan publikasi laporan keuangan, maka semakin rendah juga kebermanfaatan dan kredibilitas laporan keuangan tersebut (Azaria & Sutrisno, 2021). Keterlambatan informasi berdampak terhadap respon pasar dan mempengaruhi tingkat kebimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pengembangan hipotesis

Ukuran Perusahaan dan audit report lag

Ukuran perusahaan adalah proporsi dalam mendefinisikan besar-kecilnya sebuah perusahaan. Proporsi yang dimaksud bisa berdasarkan nilai aset, total penghasilan atau sales setahun, dan nilai pasar saham, serta hal lainnya yang dapat mencerminkan harta perusahaan. Entitas berskala besar mempunyai total aset yang besar pula yang dikelola untuk menghasilkan pendapatan (Handoko et al., 2019). Kecenderungan untuk merilis laporan keuangan tanpa keterlambatan terdapat pada perusahaan berukuran besar. Kualitas pengendalian internal yang lebih memadai memungkinkan perusahaan besar untuk meminimalisir terjadinya salah saji laporan keuangan serta akan mendukung dan mempermudah auditor dalam menjalankan prosedur auditnya dengan lebih efisien. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Aisha & Chariri (2022), maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Profitabilitas dan audit report lag

Profitabilitas adalah kesanggupan entitas dalam mewujudkan keuntungan. Gambaran tentang seberapa menguntungkannya suatu perusahaan beroperasi serta bagaimana pemanfaatan

asetnya terepresentasi dari rasio profitabilitas (Brigham & Houston, 2020). Kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu mencetak laba tercermin dari kondisi profitabilitasnya. Kesuksesan perusahaan dalam mencetak laba adalah berita bagus yang diharapkan boleh tersampaikan dengan cepat kepada para *stakeholder*. Semakin baik profitabilitas perusahaan, maka semakin singkat juga ARL. Di lain pihak, entitas berkinerja buruk cenderung lambat dalam merilis laporan keuangannya (Bahri & Amnia, 2020). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Bahri (2022), maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Opini audit dan audit report lag

Opini audit ialah pendapat dalam laporan auditor mengenai laporan keuangan klien. Pernyataan opini auditor dikemukakan setelah pemeriksaan atas bukti/temuan audit. Berdasarkan Standar Audit 700 & 705, opini audit diklasifikasikan menjadi dua jenis yakni *unmodified opinion* (opini tanpa modifikasian atau disebut juga wajar tanpa pengecualian/WTP) dan *modified opinion* (opini dengan modifikasian yang di dalamnya dibedakan juga menjadi beberapa tipe). Semakin bagus pendapat yang diterima, maka laporan keuangannya pun semakin kredibel dan dapat diandalkan. Umumnya, opini WTP sangat diminati oleh setiap perusahaan *go public*. Kemungkinan terjadinya ARL yang lebih panjang terdapat pada entitas yang memperoleh opini selain WTP karena perusahaan perlu memberikan penjelasan terkait hal-hal yang dikecualikan oleh auditor sehingga akan ada penambahan prosedur audit. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Azaria & Sutrisno (2021), maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Reputasi KAP dan audit report lag

Reputasi auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah kepercayaan publik berdasarkan ukuran dari KAP tersebut (Jura & Tewu, 2021). Menurut Clarissa & Pangerapan, (2019), banyaknya jumlah auditor yang dimiliki dan jumlah cabang di setiap negara merupakan ukuran besar kecilnya suatu KAP. Reputasi KAP digolongkan menjadi Big Four dan Non-Big Four (Jura & Tewu, 2021). KAP yang berputasi baik, seperti Big Four, diyakini dapat mempersingkat waktu pengerjaan audit sehingga laporan keuangan bisa lebih cepat dirilis ke publik. KAP besar mempunyai jumlah staf yang banyak sehingga memungkinkan auditnya terselesaikan dengan tepat waktu, dan juga mereka memiliki motivasi yang kuat dalam rangka mempertahankan reputasinya. Di samping itu, guna menaikkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan akan memilih KAP besar seperti Big Four untuk melakukan audit (Margaretha, 2021). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan et al. (2022), maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena data yang digunakan adalah data kuantitatif yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Data dalam riset ini

merupakan data sekunder berwujud data laporan keuangan tahunan *audited* (telah diaudit) yang didapat dari *website* resmi PT. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2021 yang berjumlah 80 perusahaan. Selanjutnya, sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode non-probabilitas dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik *sampling* berdasarkan parameter yang telah ditentukan. Berikut ini parameter/kriteria yang dipakai untuk *sampling*: (i) perusahaan properti dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021, (ii) perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada papan utama dengan tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia tidak lebih dari 31 Desember 2018, (iii) perusahaan properti dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan tahunan *audited* periode 2018-2021 yang disertai dengan laporan auditor independen. Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 26 perusahaan properti dan real estate yang memenuhinya sehingga dinyatakan layak menjadi sampel pada penelitian ini.

Operasionalisasi dan pengukuran variabel

Dalam penelitian ini, *audit report lag* digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan reputasi KAP merupakan variabel independen. *Audit Report Lag* (ARL) merupakan jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor independen. ARL diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Report lag} = \text{Tanggal Laporan Auditor Independen} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Profitabilitas adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Rasio *return on asset* (ROA) digunakan sebagai proksi profitabilitas pada penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Muna & Lisiantara, 2021). Dalam penelitian ini opini audit diukur dengan skala nominal menggunakan variabel *dummy*, yaitu bagi perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh opini wajar tanpa pengecualian diberi angka 1, sedangkan perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian diberi angka 0.

Reputasi KAP adalah kepercayaan publik berdasarkan ukuran dari KAP tersebut (Jura & Tewu, 2021). Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur dengan skala nominal menggunakan variabel *dummy*, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four diberi kode 1, sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four diberi kode 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Seluruh sampel data dideskripsikan menggunakan *descriptive statistical analysis*. Variabel yang diukur dengan skala nominal yaitu opini audit dan reputasi KAP dideskripsikan menggunakan distribusi frekuensi. Sedangkan, variabel dengan pengukuran skala rasio yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan audit *report lag* dideskripsikan memakai perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 1.

Distribusi frekuensi opini audit berdasarkan total laporan keuangan

Variabel	Frekuensi	Presentase
WTP	54	51,9%
Selain WTP	50	48,1%
Total Keseluruhan	104	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui total laporan keuangan yang mendapatkan opini WTP (wajar tanpa pengecualian) pada periode 2018-2021 yaitu sebanyak 54 laporan keuangan (sekitar 51,9%) dari total 104 data observasi, sedangkan 50 laporan keuangan lainnya (sekitar 48,1%) memperoleh opini selain WTP.

Tabel 2.

Distribusi frekuensi reputasi KAP berdasarkan total laporan keuangan

Variabel	Frekuensi	Presentase
KAP Big Four	24	23,1%
KAP Non-Big Four	80	76,9%
Total Keseluruhan	104	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2022

Berdasarkan data pada tabel 2, selama periode 2018-2021 total laporan keuangan yang auditnya dilakukan oleh KAP Big Four adalah sebanyak 24 laporan keuangan (23,1%) dan yang diaudit oleh KAP Non-Big Four sebanyak 80 laporan keuangan (76,9%).

Tabel 3.

Statistik deskriptif ukuran perusahaan, profitabilitas, dan audit report lag

	Obs.	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	104	18,75	24,84	22,66	1,49
Profitabilitas	104	-0,38	0,26	2,14	6,89
Audit Report lag	104	41,00	182,00	95,45	27,09

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2022

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dilihat nilai terendah ukuran perusahaan ialah 18,75, nilai tertingginya 24,84 dan mean serta standar deviasinya yaitu 22,66 dan 1,49. Profitabilitas memiliki nilai terendah -0,38, nilai tertingginya 0,26, lalu rata-rata dan standar deviasinya yakni 2,14 dan 6,89. Kemudian, untuk audit *report lag* diketahui nilai terendahnya adalah 41,00, nilai tertingginya adalah 182,00, rata-rata dan standar deviasinya adalah 95,45 dan 27,09.

Uji regresi linear berganda dan hipotesis

Berdasarkan hasil pada tabel 4, nilai konstanta sebesar 181,429, koefisien variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar -3,482, koefisien variabel profitabilitas (X_2) sebesar -148,916, koefisien variabel opini audit (X_3) sebesar -11,838, dan koefisien dari variabel reputasi KAP (X_4) adalah 9,973. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 181,429 - 3,482 X_1 - 148,916 X_2 - 11,838 X_3 + 9,973 X_4 + e$$

Tabel 4.

Hasil regresi linear berganda

	β	Std. Error	<i>t-value</i>	<i>Sig.</i>
Konstanta	181,429	37,447	4,845	0,000
Ukuran Perusahaan	-3,482	1,649	-2,112	0,037
Profitabilitas	-148,916	35,187	-4,232	0,000
Opini Audit	-11,838	4,880	-2,426	0,017
Reputasi KAP	9,973	5,842	1,707	0,091
<i>Adjusted R Square</i>	0,224			

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2022

Penelitian ini menguji empat variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan total data observasi yaitu 104 data. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 untuk pengujian dua arah (*2-tailed*) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,987. Berdasarkan hasil pada tabel 4, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,112 yang mana berada di bawah 1,987 dan nilai *Sig.* 0,037 lebih rendah dari 0,05. Maka dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag* dapat diterima. Selanjutnya, variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,232, lebih rendah dari 1,987 dan juga nilai *Sig.* 0,000 berada di bawah 0,05. Dari hasil tersebut, profitabilitas terbukti dapat mempengaruhi audit *report lag*, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Variabel ketiga yaitu opini audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,426 yang berarti lebih rendah dari 1,987 dan juga nilai *Sig.* 0,017 berada di bawah 0,05. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih rendah dari nilai t_{tabel} dan juga nilai *Sig.* kurang dari 0,05, maka hipotesis ketiga yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap audit *report lag* dapat diterima. Berbeda halnya dengan variabel reputasi KAP yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,707, lebih rendah dari 1,987 dan nilai *Sig.* 0,091 melampaui 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh dari reputasi KAP terhadap audit *report lag*, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag

Hasil pengujian menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ARL. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisha dan Chariri (2022), Jura dan Tewu (2021), Rani dan Triani (2021), Michelle dkk (2021), dan Fujianti dan Satria (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ARL. Adanya *internal control system* yang memadai merupakan instrumen untuk menekan potensi terjadinya konflik keagenan yang mana hal ini telah sesuai dengan *agency theory* sehingga pengerjaan audit menjadi semakin singkat. Sedikitnya sumber daya yang dimiliki entitas berskala kecil berimbas pada rendahnya kualitas ekspansi sistem pengendalian internal bila dibandingkan dengan entitas berskala besar. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang memadai, maka pekerjaan auditor akan menjadi lebih mudah sehingga audit dapat diselesaikan lebih cepat.

Pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag

Hasil pengujian menggunakan regresi linear berganda menghasilkan fakta bahwa profitabilitas dengan proksi *return on asset* (ROA) secara signifikan mempengaruhi ARL. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisha dan Chairiri (2022), Fitriana dan Bahri (2022), Jura dan Tewu (2021), Fujianti dan Satria (2020), Clarisa dan Pangerapan (2019), yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ARL. Teori sinyal mendukung hasil penelitian ini karena publikasi laporan keuangan yang tepat pada waktunya memberikan sinyal positif bagi pemakai laporan mengenai kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat atau dengan kata lain berada pada kondisi yang baik, maka informasi ini diharapkan dapat cepat tersampaikan kepada pengguna laporan keuangan karena merupakan sebuah *good news* yang mampu memotivasi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan itu. Dengan demikian, semakin baik profitabilitas perusahaan, maka kemungkinan terjadinya ARL akan semakin kecil.

Pengaruh opini audit terhadap audit report lag

Hasil penelitian ini menyajikan fakta bahwa opini audit secara signifikan mempengaruhi ARL. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Hasil ini konsisten dengan riset oleh Azaria & Sutrisno (2021), dan Sari & Sujana (2021) yang menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ARL. Teori sinyal diperkuat melalui hasil penelitian ini karena opini yang diberikan auditor merupakan sinyal yang dapat berupa "*good news*" ataupun "*bad news*". Ketika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), berarti tidak terdapat masalah dengan laporan keuangan yang disajikan, sehingga laporan keuangan dapat langsung dipublikasikan yang mana hal ini merupakan "*good news*". Namun, pada saat hanya diperoleh opini selain WTP, manajemen memandang bahwa ini adalah berita negatif sehingga perusahaan perlu menunda publikasi laporan keuangan karena harus menyampaikan penjelasan atas hal-hal yang dikualifikasikan auditor dan akibatnya proses audit menjadi semakin memakan waktu.

Pengaruh reputasi kap terhadap audit report lag

Pengujian menggunakan regresi linear berganda menghasilkan fakta bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari reputasi KAP terhadap ARL. Maka dari itu, hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azaria & Sutrisno (2021) dan Fitriana & Bahri (2022) yang menemukan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ARL. Hasil tersebut menunjukkan bahwa KAP manapun yang melakukan audit entah *big four* maupun bukan *big four*, sama-sama tidak berefek pada lamanya ARL.

Hasil yang menyatakan tidak adanya pengaruh dari reputasi KAP terhadap ARL ternyata tidak sejalan dengan *agency theory*. Suatu KAP dapat memberikan servisnya bilamana telah diizinkan oleh menteri keuangan sesuai dengan PMK Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 1. Dalam memberikan layanan profesionalnya, seluruh KAP di Indonesia tunduk dan wajib mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh asosiasi profesi akuntan publik yaitu Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dimana telah dituangkan dalam SPAP. Standar tersebut telah memuat panduan-panduan yang dipakai oleh setiap akuntan publik dalam memberikan jasa-jasanya. Maka dari itu, agar tercapai mutu yang baik dalam pekerjaan profesionalnya, komitmen dan kompetensi merupakan hal yang wajib dimiliki setiap KAP dalam menjalankan standar-standar tersebut. Terlebih lagi banyak pula KAP non-*big four* yang terafiliasi dengan KAP internasional seperti Sutanto dan rekan berada dalam afiliasi dengan BDO. Ada pula KAP Tanubrata, Global Coordination, Paul Hadiwinata dan rekan terafiliasi dengan PKF. Di sisi lain, KAP Kanaka, Puradiredja, Suhartono berafiliasi dengan Nexia. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan kualitas dari KAP non-*big four* bisa bersaing dengan KAP lainnya.

SIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan pembuktian secara empiris terkait ada tidaknya pengaruh terhadap audit *report lag* yang bersumber dari faktor internal (ukuran perusahaan dan profitabilitas) maupun faktor eksternal (opini audit dan reputasi kantor akuntan publik) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian data secara statistik menggunakan analisis regresi linear berganda, maka didapatkanlah kesimpulan sebagai berikut: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit secara parsial terbukti dapat mempengaruhi audit *report lag*. Lain dari pada itu, reputasi KAP sebagai salah satu faktor dari luar perusahaan terbukti tidak bisa mempengaruhi audit *report lag*.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu akuntansi keuangan dan audit serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan audit *report lag*, ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan reputasi KAP. Sedangkan, secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasinya yaitu dengan mempertimbangkan besarnya ukuran perusahaan, kondisi profitabilitas, dan opini audit pada laporan keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan sehingga terhindar dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, investor dapat memperoleh informasi yang relevan serta dapat diandalkan.

Keterbasan dan saran

Sebagaimana terlihat dari nilai koefisien determinasi bahwa kapabilitas variabel-variabel independen penelitian ini hanya sekitar 22,4% dalam menjelaskan variasi faktor yang dapat mempengaruhi audit *report lag*, sedangkan 77,6% sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Maka dari itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperpanjang periode observasi dan mengadakan penelitian pada sektor industri lainnya sehingga diperoleh hasil yang ruang lingkupnya lebih luas, serta disarankan juga agar mengikutsertakan variabel pengujian lainnya terhadap audit *report lag* selain dari yang telah diuji dalam penelitian ini seperti solvabilitas, audit *tenure*, likuiditas, karakteristik komite audit, auditor *expertise*, dll.

REFERENSI

- Aisha, A. N., & Chariri, A. (2022). Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1-14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33072>
- Azaria, A. S., & Sutrisno, T. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 10. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7767/6693>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27-35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management* (10th ed.). Cengage Learning.
- Clarissa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069-3078. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Fitriana, D. E., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 964-976. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.704>
- Handoko, B. L., Muljo, H. H., & Lindawati, A. S. L. (2019). The effect of company size, liquidity, profitability, solvability, and audit firm size on audit delay. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6252-6258. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5837.098319>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44-54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>
- Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & Utomo, S. D. (2020). Influencing Factors Of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(6), 148-156. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2020-0119>
- Margaretha, P. H. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, Dan Leverage Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 9. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7557/6516>
- Muna, E. F., & Lisiantara, G. A. (2021). Analysis of factors affecting audit delay in manufacturing and financial companies listed on IDX. *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.32400/iaj.33169>
- Sastrawan, R., Perdhana, A. I., & Toliang, E. (2022). Spesialisasi Auditor Memoderasi Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3578-3592. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p20>

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
<http://www.jstor.org/stable/1882010>

Declarations

Funding.

The authors received no financial support for the research and publication of this article

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors.

Publisher's Note

Imperium Research Institute remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Rights and permissions

Open Access. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Cite this article

Lala, C., Kalangi, L., & Wangkar, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 287 - 300. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.768>



AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

AKURASI: Journal Accounting and Financial Research

Publisher : LPMP Imperium
Frequency : 3 issues per year (April, August, & December)
ISSN (online) : 2685-2888. [SK ISSN](#)
DOI : Prefix 10.36407
Accredited : [SINTA 4](#)